

BAB I

PENDAHULUAN

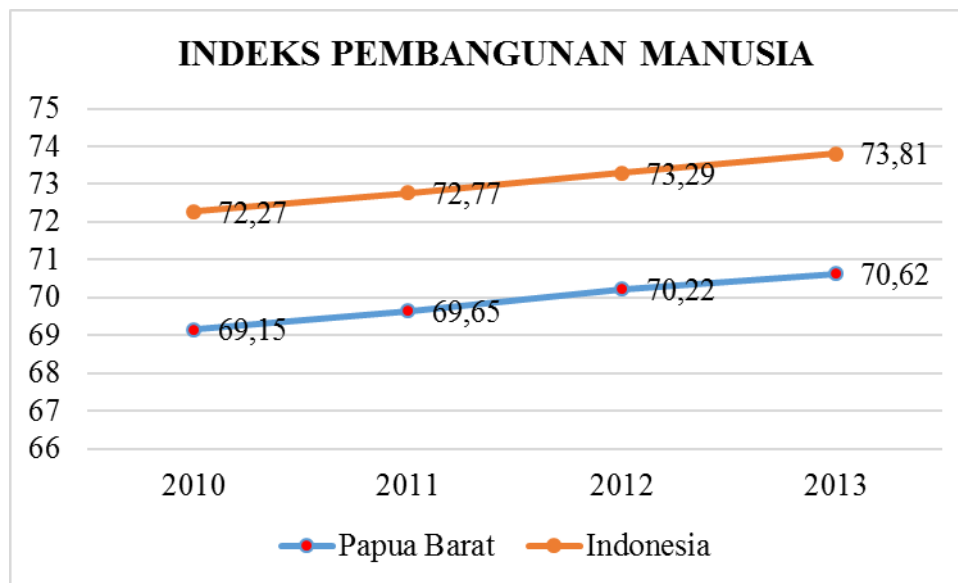
1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan hal yang utama bagi suatu negara, baik itu negara maju ataupun negara berkembang karena pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yaitu salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat. Pembangunan bukan hanya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan meningkatkan PDRB. Tetapi, ada pembangunan yang tidak kalah pentingnya yaitu pembangunan sumber daya manusia.

Perkembangan pembangunan sumber daya manusia dewasa ini menjadi sangat penting dan merupakan fokus utama bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, agar nantinya masyarakat mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut masyarakat bisa maju dan dapat mengembangkan diri untuk mengolah sumber daya alam yang di miliki daerahnya guna memperoleh keamanan ekonomi dengan pendatan yang tinggi. Berbagai daerah semakin berlomba-lomba membuat kebijakan dan program-program dalam rangka peningkatan pembangunan sumber daya manusia.

Tidak terkecuali Provinsi Papua Barat yang merupakan salah satu daerah di Indonesia Bagian Timur dan mempunyai potensi sumber daya alam yang besar. Namun pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua Barat belum

menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya angka pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua Barat. Berikut gambaran indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua Barat.



(Sumber : BPS Indonesia 2010-2013, data diolah)

Gambar 1.1
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat dan Indonesia

Gambar 1.1 diatas, menjelaskan dari tahun 2010-2013 secara keseluruhan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan. Kendati terus mengalami peningkatan, pembangunan manusia Provinsi Papua Barat masuk ke dalam posisi 5 terendah IPM di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2013 dengan jumlah rata-rata IPM sebesar 69,91. Angka tersebut menunjukkan IPM di Provinsi Papua Barat tergolong dalam kategori IPM Sedang.

Dengan demikian, peningkatan angka tersebut belum mencerminkan keberhasilan pembangunan manusia di Provinsi Papua Barat jika dibandingkan

dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Negara Indonesia yang masuk kategori Tinggi.

Kondisi rendahnya pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua Barat tentu saja merupakan cerminan dari kondisi keseluruhan pembangunan sumber daya manusia yang terjadi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi tersebut. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2010-2013.

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2010-2013

Kabupaten/Kota	IPM (dalam %)				Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	
FakFak	71,46	72,13	72,64	73,33	72,4
Kaimana	70,13	70,71	71,22	71,87	71,0
Teluk Wondama	65,76	66,06	66,8	67,54	66,5
Teluk Bintuni	66,58	67,17	67,58	67,95	67,3
Manokwari	67,19	67,67	68,07	68,61	67,9
Sorong Selatan	66,31	66,59	66,83	67,28	66,8
Sorong	68,5	68,93	69,23	69,74	69,1
Raja Ampat	64,58	65,06	65,49	66,08	65,3
Tambrau	50,51	50,81	51,18	51,54	51,0
Maybrat	66	66,43	67,26	67,6	66,8
Kota Sorong	77,18	77,72	78,36	78,92	78,0
Papua Barat	69,15	69,65	70,22	70,62	69,91

(Sumber : BPS Provinsi Papua Barat 2010-2013, diolah)

Data diatas menggambarkan kondisi indeks pembangunan manusia pada daerah-daerah di Provinsi Papua Barat. Terdapat 3 daerah yang nilai indeks pembangunan manusianya masuk kategori tinggi, sedangkan 7 daerah lain rata-rata indeks pembangunan manusia masih berada di bawah angka 70 (tergolong

IPM kategori sedang), dan terdapat daerah dengan nilai indeks pembangunan manusia yang masuk kategori indeks pembangunan manusia rendah, yaitu Kabupaten Tambora.

Seiring dengan capaian IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang masih relatif rendah, maka diperlukan perhatian dan perbaikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut agar nantinya masyarakat Provinsi Papua Barat mampu bersaing dengan daerah lain dan dapat mendukung kemajuan pembangunan di daerahnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka masalah yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat ?
2. Apakah ada pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat ?
3. Apakah ada pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat ?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di bahas yaitu : Difokuskan untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Persentase Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM di Provinsi Papua Barat.

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh besarnya Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan terhadap IPM di Papua Barat dalam kurun waktu 2010-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Persentase Penduduk Miskin terhadap IPM di Papua Barat dalam kurun waktu 2010-2013.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap IPM di Papua Barat dalam kurun waktu 2010-2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah, masyarakat dan kalangan akademis. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah :

1. Pemerintah dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk membuat kebijakan terkait dengan upaya peningkatan IPM di Provinsi Papua Barat.
2. Sebagai bahan studi literatur bagi para ekonom dalam mengkritisi dan memberikan rekomendasi terhadap permasalahan ekonomi yang ada, khususnya terkait dengan IPM.